

**PERANCANGAN ZINE FOTOGRAFI DALAM
PERSPEKTIF KAMERA ANALOG**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh:

SADDAM UMAR HUSAIN

01201018

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
(2023)**

**PERANCANGAN ZINE FOTOGRAFI DALAM
PERSPEKTIF KAMERA ANALOG**

Disusun oleh:

SADDAM UMAR HUSAIN

01201018

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

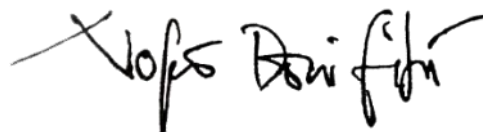
DIPLOMA III

**SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI
INDONESIA**

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Tanggal: 10 Juli 2023



Nofria Doni Fitri, M. Sn

NIDN. 0525117201

PERANCANGAN ZINE FOTOGRAFI DALAM PERSPEKTIF KAMERA ANALOG

Tugas Akhir ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji
Program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Seni Rupa dan
Desain Visi Indonesia

Pada tanggal 25 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



Nofria Doni Fitri, M. Sn

NIDN. 0525117201

Ketua Penguji



Budi Yuwono, S.Sos., M. Sn

NIDN. 0519126602

Mengetahui,

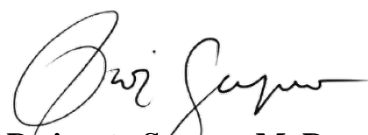
Ketua STSRD VISI



Wahyu Tri Widadijo, M. Sn.

NIDN. 0526047001

Ketua Jurusan



Dwisanto Savogo, M. Ds

NIDN. 0510128401

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan rahmat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi. Tugas Akhir ini Penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga besar khususnya Ayah, Ibu, dan Kakak-kakak Penulis atas dukungan dan dorongan yang tiada henti dalam setiap langkah yang penulis ambil.
2. Segenap civitas akademika kampus STSRD VISI Yogyakarta, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap dalam lindungan yang kuasa dan selalu semangat beraktivitas mengisi hari-harinya di STSRD VISI Yogyakarta.
3. Teman-teman seangkatan, adik kelas, kakak kelas di STSRD VISI yang banyak memberi masukan dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir ini.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing penulis atas saran, bimbingan dan informasi berharga selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Tugas akhir ini dipersembahkan untuk para pecinta seni fotografi yang selalu menginspirasi penulis untuk berkembang dan terus meningkatkan potensi yang penulis miliki. Harapannya, *Zine Photography* menginspirasi dan menimbulkan pemahaman, pengalaman baru pembaca serta memperkaya khasanah dunia seni fotografi.

Terima kasih.

Saddam Umar Husain

KATA PENGANTAR

Dalam karya ilmiah ini penulis merancang tugas akhir yang berjudul "Perancangan *Zine Photography* dalam Perspektif Kamera Analog". Tugas akhir ini merupakan hasil perjalanan panjang yang penulis jalani dalam dunia fotografi analog dan kecintaan penulis terhadap estetika nostalgia.

Melalui tugas akhir ini, penulis ingin menghidupkan kembali pengalaman fotografi analog dan menggali potensi unsur nostalgia yang terkandung di dalamnya. Penulis melakukan perancangan *zine photography* analog dengan metode menggabungkan karya fotografi penulis sendiri dengan pemilihan tema, layout, dan desain yang terinspirasi oleh era fotografi masa lampau.

Selain itu, penulis berharap melalui tugas akhir ini, dapat terjadi refleksi tentang pentingnya menghargai dan mempertahankan keberadaan fotografi analog di tengah perkembangan teknologi yang pesat karena fotografi analog memberikan kita kesempatan untuk mengamati dengan seksama, dan merenungkan momen yang berharga dalam hidup kita.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam perjalanan tugas akhir ini. Semoga *zine photography* analog ini dapat membawa kembali nostalgia yang indah dan menginspirasi kita untuk menjaga dan menghargai warisan fotografi masa lalu.

Yogyakarta, 3 April 2023

Penyusun

Saddam Umar Husain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. MINAT UTAMA	1
B. SKILL UNGGULAN.....	1
C. KESIMPULAN	4
BAB II	5
PERANCANGAN OBJEK	5
A. LATAR BELAKANG	5
B. DATA OBJEK.....	6
C. 5W 1H.....	8
BAB III	10
KONSEP DESAIN	9
A. KONSEP VERBAL.....	10
B. KONSEP VISUAL	11
BAB IV	15
PROSES DESAIN	15
A. REFERENSI DESAIN	15
B. ROUGH DESIGN	19
C. FINAL DESIGN.....	20
KESIMPULAN	24
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. MINAT UTAMA

Minat Penulis dalam Desain Komunikasi Visual adalah di bidang Fotografi. Penulis sangat mencintai dunia fotografi sejak duduk dibangku Sekolah Dasar. Oleh karena itu pada tugas akhir ini, fokus penulis pada bidang Fotografi.

Pada perancangan tugas akhir ini Penulis merancang karya fotografi ke dalam sebuah *zine* dengan menggunakan kamera film analog. Alasan Penulis menggunakan kamera film analog dalam membuat *zine* ini adalah karena hasil foto yang akan dihasilkan jika menggunakan kamera analog akan berkesan *nostalgic*. Bagi Penulis, kamera analog memiliki ciri khas tersendiri dan mempunyai ikatan emosional dengan hasil fotonya.

B. SKILL UNGGULAN

Secara teknis, Penulis sudah mengerti dalam mengoperasikan kamera. Mulai dari pengaturan manual, Teknik-teknik fotografi, dan *lighting* sudah di pahami.

Berikut hasil karya fotografi penulis:



a) Gambar 1. Contoh karya penulis yang dipublikasikan

<https://www.pexels.com/id-id/foto/laut-alam-pemandangan-laut-pinggiran-laut-13019630/>



b) Gambar 2. Contoh karya penulis yang dipublikasikan

<https://www.pexels.com/id-id/foto/fajar-langit-matahari-terbenam-awan-10796472/>



c) Gambar 3. Contoh karya penulis yang dipublikasikan

<https://www.pexels.com/id-id/foto/laut-matahari-boot-matahari-terbenam-di-pantai-10517529/>



d) Gambar 4. Contoh karya penulis yang dipublikasikan

<https://www.pexels.com/id-id/foto/pemandangan-pedesaan-pegunungan-langit-biru-7436814/>

C. KESIMPULAN

Berdasarkan minat dan *skill* unggulan penulis tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis merancang majalah dan membuat foto-foto dengan kamera analog atau yang lebih populer disebut dengan *Zine Photography*. Didesain dengan menggunakan ilmu desain komunikasi visual sehingga informatif dan artistik.

Zine photography adalah bentuk fotografi yang terkait dengan pembuatan majalah kecil yang dikenal sebagai "*zine*." Dalam *zine photography*, fotografer menggunakan kamera analog atau digital untuk menangkap gambar-gambar yang mengekspresikan kreativitas, cerita, atau pandangan pribadi mereka. *Zine photography* sering kali mengedepankan karya yang autentik, eksperimental, dan tidak terikat oleh aturan tradisional fotografi. *Zine photography* juga mencakup proses desain dan pengeditan gambar untuk menciptakan narasi visual yang unik.

BAB II

PERANCANGAN OBJEK

A. LATAR BELAKANG

Fotografi dengan kamera analog adalah teknik fotografi yang menggunakan film sebagai media penyimpanan gambar. Sebelum munculnya kamera digital, memotret dengan kamera analog adalah satu-satunya cara untuk memotret. Kamera analog menggunakan gulungan film yang harus dimasukkan ke dalam kamera dan proses perekaman dilakukan dengan mengarahkan dan menekan tombol *shutter*. Film tersebut kemudian harus dikembangkan di laboratorium khusus dengan menggunakan bahan kimia tertentu.

Memotret dengan kamera analog memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya populer di kalangan fotografer saat ini. Pertama, kamera analog dapat menghasilkan gambar dengan karakteristik yang berbeda dengan kamera digital. Karakteristik kamera analog mencakup penggunaan film sebagai media penangkapan gambar, proses pengembangan kimia untuk menghasilkan foto, serta estetika klasik dengan butiran film dan warna yang kaya. Kamera analog juga memiliki pembatasan jumlah foto yang dapat diambil dalam satu gulungan film, mendorong fotografer untuk berpikir kreatif dan memahami pengaturan manual untuk fokus, pencahayaan, dan kecepatan rana. Selain itu, hasil foto dari kamera analog berbentuk cetakan fisik yang memberikan pengalaman berbeda dari fotografi digital. Selain itu, proses pengambilan gambar dengan kamera analog membutuhkan ketelitian dan kejelian saat mengatur *exposure* dan *framing* agar hasilnya lebih variatif dan unik.

Kamera analog memiliki keunikan yang sulit ditiru oleh kamera digital. Salah satu aspek unik yang tidak bisa ditiru kamera digital adalah estetika klasik dan karakteristik butiran film yang memberikan tampilan vintage dan artistik pada hasil foto. Kamera analog juga menuntut ketelitian dan kesabaran dalam proses pengambilan gambar karena terbatasnya jumlah foto dalam satu gulungan film, yang menginspirasi para fotografer untuk lebih selektif dan berpikir kreatif dalam setiap bidikan. Selain itu, proses pengembangan film secara kimia menciptakan

sentuhan personal dan perasaan nostalgia yang tidak dapat dipertukarkan dengan hasil instan dari kamera digital. Semua keunikan ini menjadikan kamera analog sebagai pilihan favorit bagi mereka yang ingin mengeksplorasi fotografi dengan pendekatan klasik dan kreatif yang tidak dapat ditiru oleh kamera digital. Dengan tampilan yang unik, karakteristik visual yang khas, dan estetika *retro* atau *vintage*, kamera analog menciptakan gambar-gambar yang memiliki pesona yang berbeda. Proses fisik yang melibatkan penggunaan film, pengaturan manual, dan pengembangan yang lebih rumit juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan terlibat secara langsung dalam penciptaan gambar.

Tujuan utama dari pembuatan zine photography dengan kamera analog adalah untuk mengekspresikan kreativitas dengan gaya yang unik dan estetika klasik. Melalui kamera analog, penulis dapat merangkul keunikan, karakter, dan hasil foto dengan grain yang memberikan nuansa artistik khusus. Pembuatan zine photography juga berarti menghormati tradisi fotografi lama dan memahami secara mendalam proses teknis fotografi. Manfaatnya termasuk pembelajaran mendalam tentang komposisi dan pencahayaan, menciptakan karya seni yang langka, serta menjalin hubungan komunitas dengan sesama fotografer dan seniman. Semua ini memberikan pengalaman unik bagi pencinta fotografi dan seni.

B. DATA OBJEK

1. Profil lengkap objek perancangan

Perancangan majalah fotografi kamera analog adalah publikasi yang menggabungkan teknologi fotografi kamera analog dan desain *zine*. Majalah fotografi biasanya menampilkan karya fotografi yang diambil dengan kamera analog dan dirancang menggunakan perangkat lunak desain grafis dengan tampilan dan nuansa yang unik dan kreatif.

Pembuatan *Zine* foto diawali dengan pengambilan gambar dengan kamera analog menggunakan film kodak gold 200. Film berisi gambar kemudian harus dikembangkan dengan bahan kimia khusus. Proses pengembangan film pada kamera analog melibatkan beberapa tahap yang harus diikuti dengan hati-hati dan

menggunakan bahan kimia khusus. Berikut adalah gambaran umum dari proses develop film kamera analog:

1. Pemindahan Film: Setelah selesai mengambil gambar dengan kamera analog, gulungan film yang terisi harus dipindahkan dari kamera ke dalam tempat yang disebut dalam kegelapan total atau "darkroom" untuk menghindari paparan langsung cahaya.
2. Penggulungan Film: Gulungan film yang telah dipindahkan harus dipasang dalam tangki pengembangan khusus yang akan digunakan untuk melindungi film dari cahaya selama proses pengembangan.
3. Prewash: Proses dimulai dengan mencelupkan film dalam air untuk merendamnya sebentar sebagai langkah pra-pengembangan.
4. Pengembangan Kimia: Setelah prewash, film direndam dalam tiga larutan kimia utama, yaitu developer, stop bath, dan fixer. Developer berfungsi mengubah butiran sensitif cahaya pada film menjadi gambar yang terlihat, stop bath digunakan untuk menghentikan proses pengembangan, dan fixer berfungsi untuk menghilangkan butiran sensitif cahaya yang belum terpapar, membuat gambar yang dihasilkan tetap stabil dan tidak berubah seiring waktu.
5. Cuci Bersih: Setelah melalui proses kimia, film perlu dicuci bersih dari sisa-sisa bahan kimia pengembangan agar tidak menyebabkan kerusakan pada hasil akhir.
6. Pengeringan: Setelah dicuci, film digantung untuk mengeringkan dengan baik sebelum dapat dipotong menjadi gulungan-gulungan kecil atau dipindahkan ke wadah khusus untuk penyimpanan.

Proses pengembangan film kamera analog ini memerlukan ketelitian dan keterampilan dalam mengatur waktu dan suhu dalam penggunaan bahan kimia. Pengembangan film adalah langkah kritis dalam fotografi analog yang mempengaruhi hasil akhir gambar dan memungkinkan fotografer untuk menciptakan karya seni unik dengan estetika klasik dan karakteristik butiran film yang khas. Setelah film dikembangkan, lanjut ketahap memilih gambar untuk

diaplikasikan di *Zine*. Kemudian mulai membuat tata letak dan desain buku foto menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti *Adobe InDesign*.

Zine Photography kamera analog yang akan Penulis buat memiliki tema nostalgia dengan memotret bangunan atau tempat bersejarah di Yogyakarta

2. Profil singkat target audiens (sasaran perancangan).

Target khusus audiens zine fotografi kamera analog adalah para penggiat seni dan fotografi, khususnya yang tertarik untuk mendalami dan mengembangkan fotografi kamera analog. Mereka adalah orang-orang yang ingin melihat gambar yang unik dan khas serta menikmati nilai seni yang dikandungnya.

Selain itu, *Zine Photography* seringkali didesain dengan tampilan dan desain yang kreatif dan menarik, sehingga target pembaca *Zine Photography* juga penggemar kreativitas dan desain grafis, juga dapat diisi dengan kalimat, memberikan nilai bagi pembaca yang ingin belajar lebih banyak tentang dunia fotografi.

Zine Photography cenderung menyasar anak muda yang ingin mendalami seni dan fotografi dengan cara yang berbeda dan unik. Terbuka terhadap ide-ide kreatif dan eksperimental serta ingin menjelajahi dunia fotografi lebih dalam dan personal. Selain itu, target audiens *Zine Photography* termasuk penggemar dan fotografi yang mengapresiasi nilai artistik gambar analog yang unik dan khas.

Oleh karena itu, target audiens *Zine Photography* adalah mereka yang mencari sesuatu yang berbeda dan menarik dalam dunia fotografi dan bersedia untuk mengeksplorasi nilai artistik yang terkandung di dalamnya.

C. 5W 1H

Berikut ini 5W 1H tentang perancangan zine photography dengan kamera analog:

What (Apa): Pembuatan *zine photography* adalah proses menciptakan karya seni fotografi dalam bentuk majalah mini atau zine, menggunakan kamera analog

sebagai alat untuk menangkap gambar-gambar yang akan dimasukkan ke dalam zine.

Who (Siapa): Proses pembuatan zine photography melibatkan penulis yang memiliki minat dalam fotografi analog dan ingin mengekspresikan kreativitas mereka melalui zine.

When (Kapan): Pembuatan zine photography dapat dilakukan kapan saja, tergantung pada inspirasi dan ketersediaan waktu dari penulis. *Zine* dapat dibuat dalam jangka waktu singkat atau sebagai proyek jangka panjang, tergantung pada kompleksitas dan ruang lingkup *zine* yang akan dibuat.

Where (Dimana): Proses pembuatan zine photography dapat dilakukan di berbagai tempat, mulai dari studio fotografi, lingkungan luar ruangan, hingga lokasi-lokasi unik yang sesuai dengan konsep zine yang ingin dihasilkan.

Why (Mengapa): Pembuatan zine photography dengan menggunakan kamera analog memiliki tujuan untuk menggabungkan keunikan kamera analog, seperti estetika klasik dan karakteristik butiran film, dengan format *zine* yang memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif dan narasi visual yang unik. *Zine photography* juga dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan pesan, cerita, atau pandangan penulis dengan cara yang personal dan otentik.

How (Bagaimana): Proses pembuatan *zine photography* dimulai dengan pemotretan menggunakan kamera analog untuk mengambil gambar-gambar yang akan dimasukkan ke dalam zine. Setelah itu, penulis memilih gambar-gambar yang terbaik dan paling sesuai untuk zine tersebut. Kemudian, gambar-gambar tersebut dicetak dan disusun secara artistik dalam bentuk zine dengan urutan dan tata letak yang menggambarkan narasi yang diinginkan. Setelah zine selesai dirancang, penulis dapat mencetak salinan zine dalam jumlah tertentu dan mendistribusikannya kepada audiens yang diinginkan.

BAB III

KONSEP DESAIN

A. KONSEP VERBAL

Dalam dunia fotografi, ada banyak cara untuk mengekspresikan keunikan dan keindahan suatu objek. Salah satu metode yang masih diminati oleh banyak fotografer adalah menggunakan kamera analog. Kamera analog mampu menciptakan atmosfer dan estetika yang khas, yang sulit ditiru oleh teknologi digital. Dalam zine photography ini, penulis memilih objek foto yang sangat ikonik dan penuh makna, yaitu Tugu Jogja, Makam Kerajaan Mataram, dan Taman Sari. Dengan ukuran zine 17,6 x 25 cm (B5), Majalah dibuat dalam format portrait karena memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya lebih sesuai untuk keperluan bacaan dan presentasi konten. Pertama, format portrait lebih memudahkan pembaca dalam membaca dan menelusuri halaman. Keterbacaan yang lebih baik dicapai karena mata manusia cenderung bergerak dari atas ke bawah, sehingga konten majalah akan lebih mudah diikuti dalam susunan vertikal. Selain itu, penggunaan ruang yang lebih efisien juga menjadi alasan penting, karena format portrait memberikan lebih banyak ruang untuk menampilkan konten, gambar, dan teks tanpa perlu mengorbankan detail atau ukuran elemen. Dengan tata letak yang lebih nyaman dan tampilan visual yang menarik, majalah dalam format portrait dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan memuaskan bagi para pembaca.

1. Tugu Jogja

Tugu Jogja adalah monumen yang melambangkan kebesaran dan keabadian kota Yogyakarta, Indonesia. Tugu ini memiliki sejarah yang panjang dan kaya akan makna. Sebagai simbol identitas kota dan budaya Jawa, Tugu Jogja menjadi wakil dari sejarah, kearifan lokal, dan kestabilan yang ada di kota ini. Oleh karena itu penulis ingin mengeksplorasi kekuatan simboliknya dan menghadirkan nuansa keabadian dalam Zine Photography.

2. Makam Kerajaan Mataram

Makam Kerajaan Mataram adalah peninggalan dari masa kejayaan kerajaan Mataram di Yogyakarta, Indonesia. Tempat ini tidak hanya memiliki nilai sejarah yang tinggi, tetapi juga melambangkan keabadian dan warisan budaya yang harus dijaga. Melalui pemilihan Makam Kerajaan Mataram sebagai objek foto, penulis ingin menyoroti kebermaknaan sejarah yang ada di baliknya dan menggambarkan kedalaman emosional yang terkait dengan kejayaan yang telah berlalu.

3. Taman Sari

Taman Sari Yogyakarta atau Taman Sari Keraton Yogyakarta adalah situs bekas taman atau kebun istana Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kebun ini dibangun pada zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I) pada tahun 1758-1765/9. Taman Sari Yogyakarta adalah kompleks istana yang memiliki keindahan yang tak terbantahkan dan memiliki aura romantis dan magis yang sulit digambarkan dengan kata-kata.

B. KONSEP VISUAL

Makam kerajaan Mataram Yogyakarta, Tugu Jogja, dan Taman Sari Yogyakarta dipilih sebagai objek karena sejarah dan keindahan visual yang terdapat disitir bersejarah tersebut. Makam Kerajaan Mataram mencerminkan kebesaran masa lalu, Tugu Jogja adalah simbol identitas kota, dan Taman Sari menawarkan keindahan taman yang berpadu dengan arsitektur yang *vintage*. Melalui pengambilan foto yang cermat, penulis ingin menyoroti elemen-elemen penting dan unik dari setiap objek.

Konsep visual pada pembuatan *zine photography* dengan tema klasik menggunakan kamera analog film Kodak Gold 200 akan menggabungkan estetika yang *timeless*, kehangatan warna, dan fokus pada detail untuk menciptakan pengalaman visual yang nostalgic dan memikat. Berikut adalah deskripsi konsep visual yang akan Penulis terapkan dalam zine fotografi:

Konsep Visual Foto:

1. Kamera Analog Olympus Trip 35: Kamera ini diproduksi oleh Olympus pada tahun 1967 hingga 1984, dan memiliki desain yang sederhana namun efektif. Olympus Trip 35 menggunakan film 35mm dan dilengkapi dengan lensa tetap 40mm f/2.8 yang menghasilkan gambar yang tajam dan jernih. Salah satu fitur menarik dari kamera ini adalah kemampuannya untuk secara otomatis mengatur kecepatan rana dan aperture berdasarkan kondisi pencahayaan. Kamera ini juga dilengkapi dengan penunjuk jarak fokus dan viewfinder yang jelas, sehingga memudahkan penulis untuk mengatur komposisi foto.



e) Gambar 5. Olympus trip 35

2. Kodak Gold 200: Film Kodak Gold 200 memiliki karakteristik warna yang hangat, dengan kecenderungan menghasilkan tampilan yang lembut dan alami. Alasan Penulis memilih film ini karena untuk mendapatkan nuansa klasik dan kehangatan tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta. Warna-warna keemasan dan kekuningan yang ditampilkan film ini akan menambahkan daya tarik visual pada hasil pemotretan.



f) Gambar 6. Kodak gold 200

3. Tampilan film *grain*: Film Kodak Gold 200 memberikan tampilan yang khas dengan grain yang halus. Pemanfaatan grain ini akan menambahkan sentuhan klasik dan karakteristik film analog pada foto-foto Penulis. *Grain* dapat memberikan tekstur yang menarik dan memberikan nuansa *vintage* pada *zine photography*.
4. Pemanfaatan cahaya: Film Kodak Gold 200 memiliki toleransi yang baik terhadap cahaya, sehingga Penulis dapat memanfaatkan cahaya alami yang ada untuk menyoroti keindahan dan atmosfer tempat tersebut.

Konsep Visual Layout Zine

1. Komposisi yang seimbang: Memotret bangunan dalam komposisi yang seimbang adalah penting untuk menciptakan foto arsitektur yang menarik dan estetis. Komposisi yang seimbang membantu menyusun elemen-elemen utama dalam gambar dengan harmonis dan proporsional, menghasilkan tampilan yang estetis dan teratur. Dengan mengatur elemen-elemen secara proporsional, penulis dapat mengarahkan perhatian penonton pada aspek penting dari bangunan, seperti bentuk, detail, atau elemen artistik yang

menonjol. Selain itu, komposisi yang seimbang menciptakan keseimbangan visual dan kesan ketenangan pada gambar, menciptakan foto yang menyenangkan untuk dilihat. Dengan memperhatikan komposisi yang baik saat memotret bangunan, kita dapat menyampaikan pesan yang kuat dan cerita yang jelas melalui gambar, menghasilkan karya seni fotografi arsitektur yang menarik dan berkesan.

2. Font serif untuk teks: Penulis akan memilih font serif yang klasik untuk judul, deskripsi, dan teks pada *zine photography*. Font serif memberikan tampilan yang elegan dan terkait dengan estetika klasik.
3. Bertema klasik minimalis: Membiarkan keaslian film analog dan karakteristik Kodak Gold 200 tetap terlihat dalam hasil akhir. menjaga kesederhanaan dan keaslian gambar-gambar untuk mempertahankan keindahan klasik yang dihasilkan oleh film analog.
4. Palet warna hangat: memiliki karakteristik warna yang hangat dan lembut. Penulis memanfaatkan palet warna ini untuk menampilkan tampilan yang klasik pada *zine photography* Penulis. Warna-warna seperti keemasan, kekuningan, dan coklat akan memberikan nuansa yang *nostalgic* dan hangat pada perancangan *zine* Penulis.

Dengan mengikuti konsep ini, Penulis dapat menciptakan *zine photography* dengan tema klasik yang menampilkan estetika masa lampau, kehangatan warna, dan fokus pada detail. Pilihan warna, detail, pencahayaan, komposisi serta estetika objek foto.

BAB IV

PROSES DESAIN

A. REFERENSI DESAIN

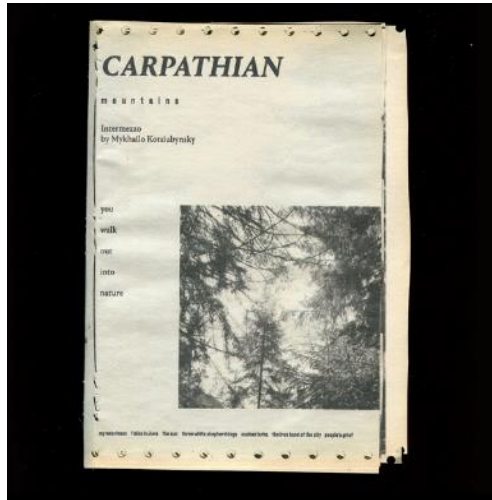
Berikut adalah referensi desain yang membantu Penulis dalam perancangan *Zine Photography*:

1. Referensi Cover Zine

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan cover zine yang sederhana, klasik, dan elegan. Berikut ini beberapa alasan yang dapat menjadi pertimbangan:

- Kejelasan Pesan: Dengan desain cover yang sederhana, pesan yang ingin disampaikan melalui zine dapat dengan mudah terlihat dan dipahami oleh para pembaca. Desain yang tidak terlalu rumit memungkinkan fokus utama tertuju pada isi zine dan pesan yang ingin disampaikan, tanpa adanya gangguan visual yang berlebihan agar kesan klasik dan nostalgia dapat tersampaikan
- Eksklusivitas dan Keanggunan: Desain sederhana, klasik, dan elegan pada cover zine dapat memberikan kesan *nostalgic* dan mewah. Hal ini memberikan nilai tambah pada zine tersebut, meningkatkan daya tarik visual, dan memberikan kesan hangat kepada pembaca.
- Pengaruh Estetika dan Keaslian: Desain sederhana, klasik, dan elegan pada cover zine dapat memberikan kesan estetika yang kuat dan mencerminkan keaslian dari konten yang terdapat di dalamnya. Cover zine akan mencerminkan karakter dan tujuan zine itu sendiri, serta menarik perhatian pembaca yang menghargai keindahan rasa rindu pada masa klasik yang sederhana.

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, pemilihan cover *Zine Photography* yang sederhana, klasik, dan elegan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan kesan yang kuat dan memberikan pengalaman visual yang memikat bagi pembaca.



g) Gambar 7. Referensi cover zine

https://www.behance.net/gallery/67620171/intermezzo?tracking_source=search_projects|zine+analog



h) Gambar 8. Referensi cover zine

https://www.behance.net/gallery/104215601/Tamirat?tracking_source=search_projects|zine+analog

Referensi Isi Layout Desain Zine

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan layout zine photography dengan tema klasik. Berikut ini beberapa alasan yang dapat menjadi pertimbangan:

- Keindahan yang Abadi: Tema klasik dalam layout zine photography menciptakan keindahan yang abadi. Dengan menggunakan elemen-elemen desain yang telah terbukti secara estetis dan melewati ujian waktu, layout tersebut memberikan kesan yang elegan dan timeless. Ini memungkinkan zine photography Anda tetap relevan dan menarik meskipun melewati tahun-tahun.

- Kesederhanaan yang Menonjolkan Konten: Tema klasik sering kali ditandai dengan kesederhanaan desain yang fokus pada konten yang ada. Dalam *zine photography*, ini memungkinkan foto-foto menjadi pusat perhatian utama tanpa adanya gangguan visual yang berlebihan. Keindahan dan kekuatan foto dapat terpancar dengan lebih jelas dan mendalam dalam tata letak yang sederhana.

Pemilihan layout *zine photography* dengan tema yang klasik akan memberikan keindahan yang abadi, kesederhanaan yang menonjolkan konten, kesatuan dan konsistensi visual, serta penghargaan terhadap keberlanjutan dan keaslian dalam dunia fotografi. Hal ini akan menciptakan pengalaman membaca yang kuat dan memikat bagi para pembaca *Zine*.



i) Gambar 9. Reverensi layout zine

https://www.behance.net/gallery/143093797/PHOTO-ZINE-Armenia-on-35-mm?tracking_source=search_projects|zine+photography

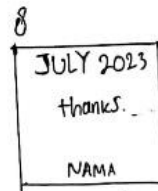
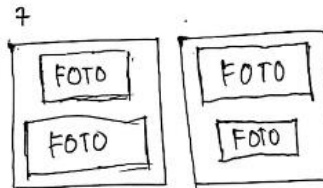
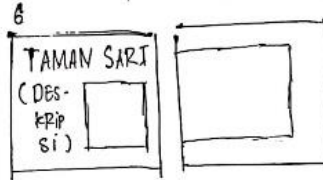
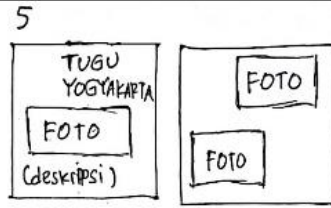
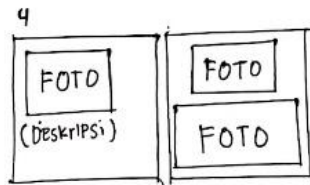
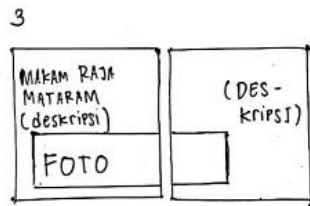
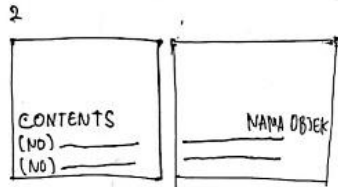


j) Gambar 10. Reverensi layout zine dua halaman

https://www.behance.net/gallery/143093797/PHOTO-ZINE-Armenia-on-35-mm?tracking_source=search_projects|zine+photography

B. ROUGH DESIGN

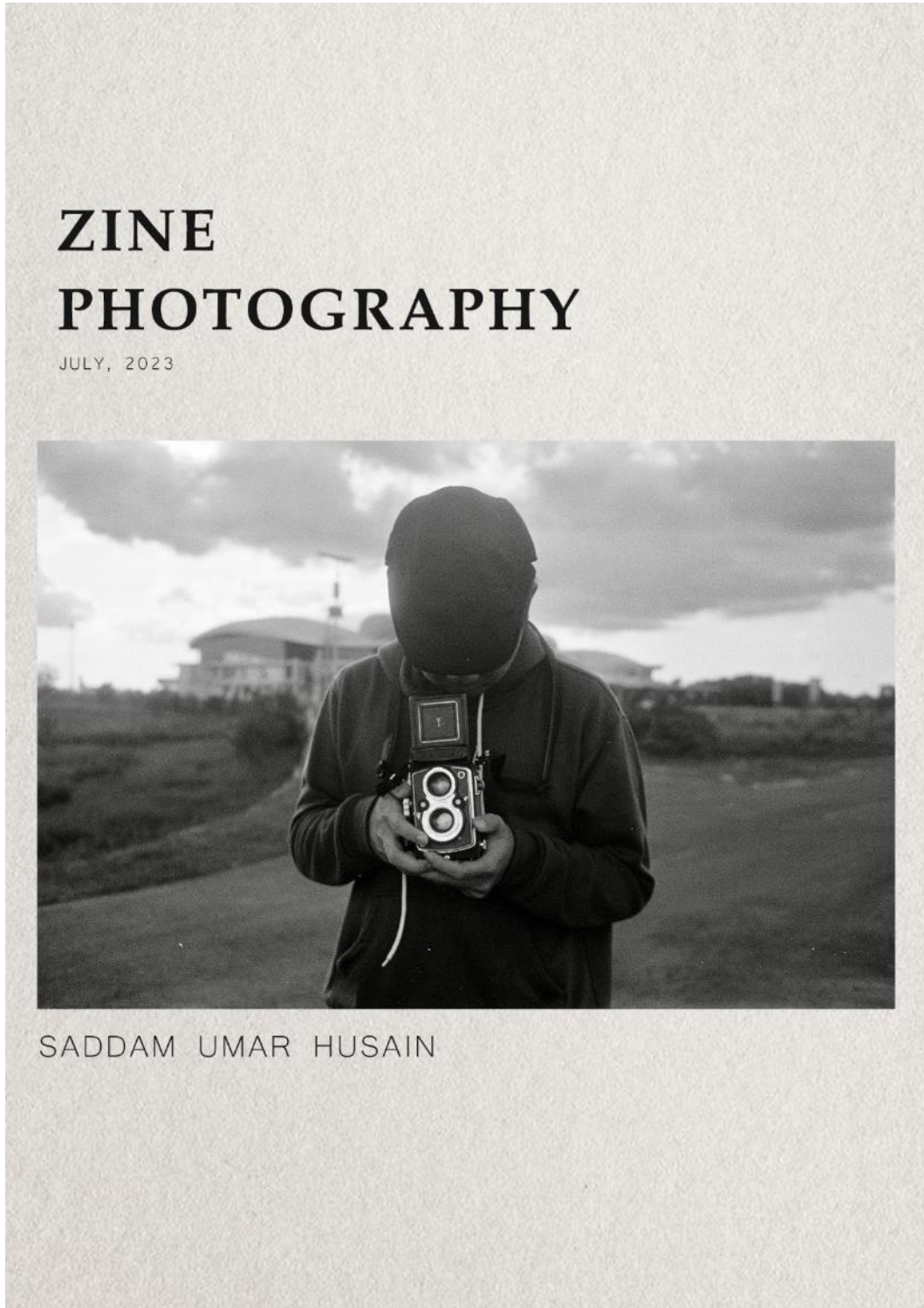
Berikut adalah hasil rough desain penulis sebelum melakukan eksekusi ke dalam bentuk digital:



C. FINAL DESIGN

Setelah melakukan digitalisasi dari hasil rough design, ini adalah hasil akhir dari perancangan zine photography:

COVER



CONTENTS

04 - 07

MAKAM RAJA MATARAM

08 - 09

TUGU JOGJA

10 - 13

TAMAN SARI

MAKAM RAJA MATARAM

MAKAM RAJA-RAJA MATARAM ADALAH KOMPLEKS PEMAKAMAN YANG MEMILIHI TEMPAT PERISTIRAHATAN TERBAIK PARA RAJA DAN KELUARGA KERAJARAN MATARAM. SEBILANG KERAJAHAN YANG BERADA DI PULAU JAWA, INDONESIA, PADA MASA LALU, MATARAM ADALAH SALAH SATU KERAJARAN TERKUAT DI JAWA, YANG MENGLASAI WILAYAH TERSEBUT SEJAK ABAD KE-8 HINGGA ABAD KE-18.



ISO 200, SS 200, A 16



MAKAM RAJA-RAJA MATARAM TERLETAK DI BERBAGAI LOKASI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, TERMASUK DI ANTARANYA KOMPLEKS MAKAM DI KOTA GEDE (YOGYAKARTA) DAN MOCIRI (SANTUL). MAKAM-MAKAM INI MERUPAKAN SITUS SEJARAH DAN TEMPAT ZIARAH YANG PENTING BAGI MASYARAKAT JAWA.

SETIAP KOMPLEKS MAKAM BIASANYA TERDIDI DARI BERBAGAI STRUKTUR SEPERTI MALSULEM, GANDU, DAN BANGUNAN LAINNYA YANG MEMILIKI NILAI ARSITEKTUR DAN SENI YANG TINGGI. MAKAM-MAKAM TERSEBUT JUGA MENJADI PUSAT RITUAL DAN LOYCARA YANG DILAKUKAN OLEH KETURUNAN RAJA-RAJA MATARAM DAN MASYARAKAT SETEMPAT.

ISO 200, SS 200, A 18



MAKAM RAJA-RAJA MATARAM SECARA KESELURUPHAN MEMILIKI NILAI SEJARAH DAN BUDAYA YANG SIGNIFIKAN BAGI MASYARAKAT INDONESIA. MEREKA MENCERWINKAN KEJAYAAN DAN WARISAN KERAJAAN MATARAM YANG BERPERAN PENTING DALAM PERKEMBANGAN SEJARAH JAWA.



TUGU YOGYAKARTA



TUGU YOGYAKARTA ADALAH SALAH SATU LANDMARK YANG PALING TERKENAL DI KOTA YOGYAKARTA, INDONESIA. TUGU INI JUGA DIKENAL DENGAN SEBUTAN TUGU PAL PUTIH ATAU TUGU JOGJA. TUGU YOGYAKARTA TERLETAK DI PERSIMPANGAN JALAN MALOBORO DAN JALAN MANGKUBUM, DUJA JALAN UTAMA YANG MENJADI PUSAT KEGIATAN KOMERSIAL DAN PARWISATA DI KOTA INI.

TUGU YOGYAKARTA DIRANGKUN PADA TAHUN 1785 OLEH SULTAN HAMENGKUBUWONO I SEBAGAI SIMBOL KEMERDEKAAN DAN KEDaulatan KERAJAAN MATARAM. SEBING BERJALANNYA WAKTU, TUGU INI TELAH MENJADI SIMBOL IDENTITAS DAN KERAMOGAWI BAGI WARGA YOGYAKARTA.

ISO 200, SS 200, A 8



TAMAN SARI

TAMAN SARI ADALAH SEBUAH KOMPLEKS KERATON YANG TERLETAK DI KOTA YOGYAKARTA, INDONESIA. KOMPLEKS INI DULUNYA MERUPAKAN TEMPAT REKREASI DAN STAMBA PRIBADI RAGU SULTAN MATARAM. TAMAN SARI SECARA HARFIAH BERARTI "TAMAN YANG INDAH" DALAM BAHASA JAWA.

TAMAN SARI MEMILIKI ARSITEKTUR YANG UNIK DAN MENARIK. KOMPLEKS INI TERDARI BEBERAPA BANGUNAN, KOLAM, DAN TAMAN YANG TERLETAK DI TENGAH-TENGAH KOMPLEKS KERATON. SALAH SATU FITUR YANG PALING TERKENAL ADALAH BANGUNAN SUMUR OLIMLING, YANG MERUPAKAN SEBUAH STRUKTUR BAWAH-TANAH DENGAN TANGGA SPIRAL YANG MENGARAH KE SEBUAH KOLAM AIR.

TAMAN SARI JUGA MEMILIKI KOLAM REJANG BUATAN YANG DIKENAL SEBAGAI KOLAM SEGARAN. KOLAM INI DULUNYA DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN MANDI DAN BERMAIN AIR OLEH KELUARGA KERAJAN. SELAIN ITU, TERDAPAT JUGA BEBERAPA PAVILION, SEPERTI GEDHONG WARJA KANJENG PATU KIDUL, YANG DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT PERISTIRAHATAN DAN PERTEMUAN.

SELAIN KEINDAHAN ARSITEKTUR DAN TATA LETAKNYA YANG UNIK, TAMAN SARI JUGA MEMILIKI NILAI SEJARAH YANG PENTING. TEMPAT INI MENJADI SAKSI BERSU dari kehidupan KERAJAN MATARAM PADA MASA LAMPAU. SAAT INI, TAMAN SARI DIJADIKAN SEBAGAI SALAH SATU TUJUAN WISATA YANG POPULER DI YOGYAKARTA. WISATAWAN DAPAT MENJELAJAHI KOMPLEKS INI, MENIKMATI KEINDAHAN KOLAM DAN TAMAN YANG TERAMAT, SERTA MENDAPATKAN PEMAHAMAN YANG LEBIH BAIK TENTANG SEJARAH DAN BUDAYA KERAJAN MATARAM.



ISO 200, SS 200, A 8



BACK COVER

JULY, 2023

SPECIAL THANKS TO
MYSELF FOR THE HARD WORK
OF COMPLETING THE FINAL JOURNEY

SADDAM UMAR HUSAIN

KESIMPULAN

Dalam tugas akhir kuliah ini, penulis berhasil merancang sebuah zine fotografi menggunakan kamera analog sebagai bagian dari eksplorasi penulis dalam dunia fotografi. Penggunaan kamera analog memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik dalam proses penciptaan karya fotografi. Estetika khas dan keunikan dari fotografi analog telah berhasil diaplikasikan ke dalam zine ini.

Pada tahap awal perancangan, penulis melakukan eksplorasi berbagai tema dan subjek yang ingin penulis abadikan dalam zine. Penggunaan kamera analog memaksa penulis untuk lebih selektif dalam mengambil gambar, sehingga setiap foto yang diambil memiliki arti dan makna yang mendalam.

Proses fotografi dengan kamera analog mengajarkan penulis kesabaran dan dedikasi dalam mencari momen yang tepat dan mengabadikannya dengan cermat. Pengalaman fisik yang terlibat dalam memutar maju gulungan film dan mengatur fokus secara manual memberikan pengalaman yang berbeda dan mendalam dalam fotografi.

Melalui zine fotografi ini, penulis berhasil menyampaikan cerita dan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Estetika khas dari fotografi analog memberikan sentuhan artistik yang tidak dapat dicapai dengan fotografi digital. Keterbatasan teknologi yang ada pada kamera analog memberikan tantangan bagi penulis sebagai fotografer, namun sekaligus memberikan kesempatan untuk lebih kreatif dalam menghasilkan foto yang unik dan berkesan.

Secara keseluruhan, perancangan zine fotografi menggunakan kamera analog dalam tugas akhir kuliah ini telah memberikan pengalaman yang berharga dan menarik bagi penulis sebagai seorang fotografer. penulis merasa berhasil menyampaikan pesan dan cerita melalui karya fotografi ini, dan saya berharap zine ini dapat memberikan inspirasi dan apresiasi terhadap fotografi analog kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu. (2013, 3 Januari). *Apa Itu Kamera Rangefinder*. Klinik Fotografi. <https://inet.detik.com/konsultasi-fotografi/d-2132205/apa-itu-kamera-rangefinder>.
- Eckman, M. (2020, 19 Mei). *Olympus 35 Journey (1967)*. Mike Eckman Dot Com. <https://mikeeckman.com/2020/05/olympus-trip-35-1967/>.
- Edwards, T. (2018, 21 Oktober) *Street photography with the Olympus Trip 35 film camera*. (Video). https://www.youtube.com/watch?v=SwGF_gJn-CA.
- Kristanto, J. (2021, 21 April). *Review (Roll) Film - Kodak Gold 200*. (Video). <https://www.youtube.com/watch?v=xzDYi8QkU6g>.
- Salomo, J. (2016, 3 Oktober). *Olympus Trip 35 – Tinjauan Kamera*. <https://casualphotophile.com/2016/10/03/olympus-trip-35-camera-review/>.

LAMPIRAN

LEMBAR KONSULTASI



F.STSRD VISI/B.5

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR D3
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Saddam Umar Husain NIM 01201018
SEMESTER : VI TAHUN AKADEMIK : 2021-2023
JUDUL TA : Perancangan Line Fotografi dalam Perspektif Kamera Analog
PEMBIMBING : Norria Doni Fitri, M.Si

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
3 April 2023 22 Mei 2023	Revisi Proposal (SWOT) merapikan tata tulis dan isi latar belakang dan data biotek	Dilengkapi	XpS
5 Juli 2023	butir-butir yang masuk ke kata pengantar dan persembahan	dibedakan	XpS
6 Juli 2023	konsep membetulkan konsep verbal dan visual	disesuaikan	XpS
7 Juli 2023	Perbaiki konsep desain dan Rough desain	diperbaiki	XpS
8 Juli 2023	Re konsep verbal dan visual terbaik	diperbaiki	XpS
9 Juli 2023	Rough desain	dilanjutkan	XpS
10 Juli 2023	Laporan siap diujikan didalam sidang tugas Akhir		XpS

Ketua Jurusan :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

XpS Doni Fitri
(N. DONI FITRI, M.Si)

DOKUMENTASI SIDANG

